

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman memberikan nilai persaingan usaha yang semakin ketat untuk banyak perusahaan. Persaingan usaha tersebut membuat perusahaan-perusahaan untuk menempatkan dirinya dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga dapat bertahan dan berkembang dengan nilai perusahaan yang baik dapat menjadi pertimbangan khusus bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Pada dasarnya perusahaan didirikan memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi dengan meningkatkan nilai perusahaan guna mensejahterahkan seluruh pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan terutama untuk pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Suliastawan & Purnawati, 2020).

Nilai perusahaan merupakan suatu penilaian terhadap keberhasilan perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang diperjualbelikan di pasar modal dijadikan acuan dalam memperhatikan nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi dapat membentuk citra perusahaan yang tinggi, serta mencerminkan prospek perusahaan dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaannya di masa mendatang (Mislinawati *et al.*, 2021).

Menjaga dan meningkatkan keuangan bagi perusahaan sangat diperlukan agar saham tetap di minati oleh investor. Laporan keuangan merupakan proses akuntansi dengan tujuan untuk menyampaikan informasi-informasi yang disajikan

dapat membantu pihak eksternal (investor, pemegang saham, masyarakat) sebagai sarana informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Indrawaty & Mildawati, 2018).

Investor akan mempertimbangkan informasi mengenai nilai perusahaan yang diungkapkan dalam *Signalling Theory*. *Signalling Theory* (teori sinyal) memaparkan bahwa setiap perusahaan publik perlu memberikan informasi kepada investor melalui penerbitan laporan keuangan karena keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan di pasar modal untuk mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya dan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila kondisi keuangan perusahaan tersebut baik akan memiliki dorongan untuk menyampaikan sinyal berupa informasi sehingga investor akan menilai apakah perusahaan itu dapat dijadikan tempat berinvestasi atau tidak (Khairunnisa & Nisa, 2021).

Para investor dalam menanamkan modalnya tidak langsung memilih perusahaan mana yang akan dituju, akan tetapi menganalisis terlebih dahulu mengenai perusahaan tersebut untuk memastikan apakah perusahaan yang dituju dapat memberikan imbal balik yang positif atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai perusahaan itu sendiri (Maimanah *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, perusahaan berlomba-lomba untuk mengelola sebaik mungkin keuangan perusahaan secara tepat agar menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi kemudian

harga sahamnya naik sehingga para investor tertarik untuk mengambil keputusan investasi.



Gambar 1.1
Daftar Nilai Perusahaan Sektor Perindustrian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

(Sumber : www.idx.com, data sudah diolah)

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) pada sektor perindustrian di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi karena disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2019 sebesar 0,60, tahun 2020 sebesar 0,77, dan tahun 2021 sebesar 0,55. Hal itu dapat terjadi dikarenakan munculnya pandemi Covid-19 yang mengharuskan investor harus dapat mengambil keputusan yang tepat.

Menurut Nurminda *et al.* (2017) bahwa nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dipandang sebagai prestasi bagi perusahaan karena perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para

investor sehingga para investor berminat untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana perusahaan memberikan keuntungan pada investor. Hal ini sesuai dengan tujuan investor berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Pengukuran yang dilakukan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu menggunakan *Price to Book Value (PBV)*. PBV digunakan untuk menghitung seberapa besar pangsa pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan dan juga membandingkan dari harga suatu saham dengan nilai buku. Rasio PBV juga dapat menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan dengan jumlah modal yang diinvestasikan dengan berhasil (Khairunnisa & Nisa, 2021).

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan. Profitabilitas dapat menunjukkan hasil yang telah dicapai perusahaan yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Pratiwi & Ginting, 2021). Apabila profitabilitas perusahaannya baik, maka para pemegang saham akan melihat sebesar apa perusahaan bisa menghasilkan laba dari investasi dikarenakan keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari seluruh total aset yang

digunakan perusahaan tersebut. Profitabilitas berperan penting dalam perusahaan karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak. Menurut penelitian Pratiwi & Ginting (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wahyuningsih (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu leverage. Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan pembiayaan dengan utang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Soleman *et al.*, 2022).

Leverage perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki. Menurut penelitian Mislinawati *et al.* (2021), menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soleman *et al.* (2022), menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya nilai perusahaan, maka bisa dilihat bahwa perkembangan perusahaan tidak bisa dijadikan tolak ukur menghasilkan profit yang besar tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula (Soleman *et al.*, 2022).

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan, karena total aset dianggap belum tentu mencerminkan ukuran perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri & Wahyuningsih, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian Soleman *et al.*, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat dihubungkan dengan nilai perusahaan adalah komite audit. Komite audit dianggap penting di mata para pemegang saham karena adanya pertentangan yang sering terjadi antar para pemegang saham dengan para manajer. Para manajer sering mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan para pemegang saham (Wiguna & Yusuf, 2019). Maka dari itu, pentingnya komite audit diterapkan di dalam suatu perusahaan adalah untuk menjaga perusahaan agar tetap berada dalam visi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran dari para pemegang saham, meningkatkan kinerja perusahaan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai etika yang berlaku.

Komite audit merupakan pengukuran untuk meningkatkan mutu pengawasan pada perusahaan yang mampu memberikan perlindungan dan keamanan bagi para pemegang saham (Sondokan et al, 2019). Penilaian investor terhadap suatu perusahaan dilakukan dengan melihat informasi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, dengan kualitas laporan keuangan yang baik maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Komite audit dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel moderasi karena diharapkan pengambilan keputusan investor dan calon investor membutuhkan suatu informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan yang akan berimbas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, pengelolaan perusahaan yang membagi kepemilikan menjadi dua yaitu pengelola dari pihak manajemen dan investor sebagai penanam modal juga memberikan indikasi pentingnya komite audit dimana pengelolaan tersebut semestinya bisa diawasi oleh investor sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaannya yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hal ini telah dilakukan oleh Wasista & Putra (2019), yang menunjukkan hasil bahwa komite audit mampu memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian (Dina et al., 2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan (Rizkiadi & Herawaty, 2020) yang menyatakan bahwa komite audit memoderasi profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teori sinyal sebagai *grand theory*. Hubungan antara teori sinyal dengan penelitian ini adalah setiap perusahaan publik perlu memberikan informasi kepada investor melalui penerbitan laporan keuangan karena keputusan yang diinginkan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Sinyal yang baik memberikan pandangan investor melakukan investasi agar memperoleh keuntungan sedangkan sinyal yang buruk akan dinilai tidak baik dan dihindari investor. Artinya investor tidak ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik yang dapat merugikan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2021. Alasan peneliti menggunakan tahun tersebut adanya pandemi Covid-19 membawa pasar modal ke arah yang cenderung negatif akibat rendahnya minat investor terhadap pasar. Hal ini salah satunya dapat dilihat melalui indeks harga saham ketika pandemi yang berbeda daripada saat sebelum adanya pandemi tepatnya mengalami fluktuasi. Faktor tersebut terlihat pada penurunan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan yang tercantum pada web Bursa Efek Indonesia, sehingga membuat peneliti terpacu untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi terdapat ketidak konsistenan pada beberapa hasil penelitian tersebut, maka hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Dari beberapa fenomena yang terjadi serta adanya research gap pada

penelitian terdahulu. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite audit sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perindustrian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah komite audit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui kemampuan dari komite audit dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui kemampuan dari komite audit dalam memoderasi hubungan antara leverage dengan nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui kemampuan dari komite audit dalam memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi. Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan ini untuk meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian sebagai pembandingan untuk menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada sebuah perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang merupakan rangkaian antar bab yang satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan latar belakang pemikiran yang menjadi dasar penelitian ini yang menjelaskan fenomena penelitian dan alasan mengapa menggunakan judul ini. Lalu rumusan masalah yang menjelaskan problematika apa yang akan dipecahkan, tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan, manfaat dari penelitian yang diterima oleh pembaca penelitian, dan sistematika penulisan proposal yang menjelaskan gambaran dari bab pendahuluan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi berbagai menjelaskan mengenai landasan teori yang mendukung penelitian ini, memaparkan penelitian-penelitian terhadulu yang menjadi pembanding pada penelitian ini. Serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini. Mulai dari penyelesaian masalah dari masalah terkait pengaruh variabel yang akan digunakan serta menjelaskan definisi dari masing-masing variabel, kemudian menentukan teknik pengambilan sampel, populasi sampel serta sampel yang digunakan dalam penelitian, lalu melakukan teknik pengumpulan dan analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN & ANALISIS DATA

Bab ini membahas mengenai gambaran umum subyek dalam penelitian ini serta analisis data dalam penelitian ini dan hasil penelitian yang telah dianalisis berdasarkan data yang telah diperoleh. Mulai dari proses pemilihan sampel sampai pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan serta pembuktian hipotesis pada penelitian ini. Pada bab ini juga membahas mengenai keterbatasan peneliti dan juga saran kepada peneliti selanjutnya.